

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan *return* terhadap keputusan investasi mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Universitas Jambi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan, toleransi risiko, dan *return* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa KSPM Universitas Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 17,032 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 40% variasi dalam keputusan investasi mahasiswa, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.
2. Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa KSPM Universitas Jambi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,897 ($> 0,05$) dan koefisien regresi negatif sebesar -0,110. Secara teoritis literasi keuangan seharusnya berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional dan terukur. Mahasiswa KSPM secara institusional telah memperoleh berbagai bentuk edukasi pasar modal, seperti seminar, pelatihan, dan simulasi, sehingga secara logika mereka semestinya memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menilai risiko dan peluang investasi. Namun, kenyataannya literasi keuangan belum terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku investasi mereka, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang diperoleh belum sepenuhnya terinternalisasi ke dalam tindakan nyata. Ketidakterhubungan ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar (62%) merupakan investor pemula

dengan pengalaman investasi kurang dari satu tahun, serta pengaruh eksternal lain seperti faktor psikologis dan sosial yang lebih dominan dalam membentuk keputusan mereka.

3. Toleransi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa KSPM Universitas Jambi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi 2,175. Toleransi risiko merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan investasi, yang tercermin dari preferensi mahasiswa terhadap instrumen investasi dengan risiko rendah hingga menengah seperti obligasi (33%) dan reksadana (32%).
4. *Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa KSPM Universitas Jambi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan koefisien regresi 1,578. Meskipun mahasiswa cenderung risk-averse, ekspektasi mendapatkan keuntungan tetap menjadi pertimbangan penting dalam mengambil keputusan investasi.

5.2 Saran

1. Bagi mahasiswa anggota Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM), seiring bertambahnya pengalaman berinvestasi, diharapkan mampu merealisasikan pengetahuan keuangan yang telah diperoleh ke dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih strategis dan rasional. Selain itu, mahasiswa juga didorong untuk lebih mengeksplorasi berbagai instrumen investasi di luar obligasi dan reksadana, yang selama ini menjadi pilihan dominan, agar pemahaman dan portofolio investasi mereka semakin beragam dan adaptif terhadap dinamika pasar.
2. Bagi mahasiswa yang tertarik untuk berinvestasi, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, karena pemahaman yang baik tentang konsep dasar keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan terukur. Selain itu, mahasiswa perlu melakukan penilaian terhadap profil risiko pribadi secara objektif agar dapat memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kapasitas dan preferensi masing-masing. Mengingat toleransi

risiko terbukti sebagai faktor paling dominan dalam keputusan investasi, pemahaman mendalam tentang batas kemampuan menanggung risiko menjadi hal krusial. Mahasiswa juga dihimbau untuk tidak hanya terpaku pada iming-iming return tinggi, tetapi perlu memperhatikan keseimbangan antara risiko dan potensi keuntungan yang realistis demi pengelolaan investasi yang berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan eksplorasi variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, pengalaman investasi, akses terhadap teknologi finansial, serta aspek demografi dan psikologis yang berpotensi mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa secara lebih luas. Hal ini penting mengingat masih terdapat 60% variasi dalam keputusan investasi yang tidak dijelaskan oleh model penelitian saat ini. Dengan memperluas cakupan variabel, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi generasi muda di era digital.